

Pelatihan *English Speaking Skill* Melalui Metode *Fun Learning* Bagi Siswa Madrasah Aliyah Pesantren Mizanul Ulum

Abdollah¹, Ahdan², Sulastris^{3*}

¹⁻³ Universitas Muslim Indonesia

* sulastris.sulastris@umi.ac.id

Abstrak

Pembelajaran materi bahasa Inggris melalui metode *fun learning* sangat efektif diimplementasikan di sekolah-sekolah khususnya di sekolah yang berlokasi di pedesaan. Pengabdian yang berjudul “Pelatihan *English Speaking Skill* melalui metode *Fun Learning* bagi Siswa Madrasah Aliyah Mizanul Ulum” bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus meningkatkan minat, excitement dan antusiasme siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris sehingga nantinya dapat mengembangkan kemampuannya, serta mendapatkan berbagai pengalaman dan pencerahan baru yang dapat menjadi motivasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Mitra yang menjadi sasaran dalam program pengabdian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Mizanul Ulum. Selama menerapkan *English speaking skill*, siswa disupport untuk menggunakan metode *fun learning* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Metode pelaksanaan yang akan diimplementasikan terdiri dari 4 tahap yaitu survey lapangan, koordinasi dengan masyarakat, pelaksanaan program dan tahap evaluasi. Materi yang disampaikan nantinya melalui metode *role play*, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dengan melibatkan 18 peserta. Hasil kegiatan pengabdian selama 3 kali pertemuan telah memberikan perubahan yang sangat signifikan, yang terlihat pada siswa, seperti peningkatan *self confidence* dalam menggunakan bahasa Inggris sehari-hari yang menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran yang digunakan dalam kegiatan tersebut berhasil. Ini menunjukkan bahwa metode *fun learning* efektif untuk diimplementasikan pada *speaking skill* dalam membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik.

Kata Kunci: pelatihan, *English speaking skill*, *fun learning*

Pendahuluan

Visi, misi, tujuan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) MA Mizanul Ulum sebagai satuan pendidikan merupakan fondasi yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Namun, melalui observasi, terlihat perlunya upaya untuk meningkatkan beberapa aspek, terutama kemampuan guru dalam mentransfer atau menyampaikan materi di kelas. Selain itu, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran, seperti kolaborasi dan komunikasi di antara mereka. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui pelatihan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut:

1. Pelatihan *English speaking skill* untuk guru
2. Pengembangan Materi pembelajaran yang interaktif
3. Fasilitasi kolaborasi dan komunikasi siswa
4. Evaluasi dan umpan balik terus menerus
5. Dukungan administratif dan sumber daya
6. Pengembangan lingkungan pembelajaran yang inovatif

Dengan mengambil langkah-langkah ini, maka MA Pesantren Mizanul Ulum dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga aktif membangun dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran mereka.

Lebih lanjut, kehadiran pandemi Covid-19 di sejumlah daerah menyebabkan ruang gerak manusia kian terbatas, termasuk para siswa (Ulum, 2020). Hal ini terbukti dengan semakin minimnya melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain, mereka disibukkan dengan berbagai rutinitas yang tidak mempunyai target, hal ini pastinya akan menimbulkan kejenuhan, padahal siswa merupakan komponen yang sangat esensial dan memiliki potensi yang akan menjadi penerus untuk melanjutkan estafet perjuangan bangsa.

Melalui observasi terhadap siswa, kami melihat sangat sedikit kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Setiap hari, sekolah hanya mempunyai jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini berdampak pada kurangnya motivasi dan minat belajar bahasa Inggris bahkan terbatas pada kegiatan yang cenderung tidak memberikan hasil yang sangat positif.

Hal ini relevan yang disampaikan oleh Endraswara (2009) bahwa proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien. Hasil proses pembelajaran tidak selalu yang terbaik karena serangkaian hambatan. Oleh karena itu, dengan menciptakan kondisi yang kondusif, pembelajaran akan lebih bermakna. Pembelajaran dapat melatih siswa untuk menguasai kreativitas bahasa Inggris. Untuk menciptakan kondisi tersebut, harus ada metode pembelajaran yang menarik yang dapat menyelenggarakan pembelajaran secara maksimal.

Oleh karena itu, siswa menjadi bagian yang tak terpisahkan pada peningkatan kualitas maupun kuantitas sekolah/pesantren. Dengan demikian, untuk mengubah paradigma mitra, diperlukan aktualisasi dengan memberikan ilmu pengetahuan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan *English speaking skill* dengan memberdayakan mereka agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan dan memajukan sekolah. Pemberdayaan dan pelatihan Bahasa Inggris tersebut bertujuan agar mereka menjadi generasi milenial yang berilmu mempunyai *English speaking skill* dan mempunyai akhlakul karimah yang bisa diteladani dan melahirkan siswa yang religius, sebagaimana dalam Al-Qur'an potongan ayat surah Al Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

Tidak dipungkiri bahwa dengan kehadiran siswa yang berkontribusi baik tenaga maupun pikirannya untuk memajukan bangsa, selain melaksanakan berbagai kegiatan maka perlu pula diberikan pendampingan melalui pelatihan *English Speaking Skill*. Hal ini senada yang dikemukakan oleh Diananda, (2019) bahwa bagi sebagian siswa, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuatnya merasa kesepian sehingga dibutuhkan kemampuan baru dalam menyesuaikan diri yang dapat dijadikan dasar dalam interaksi sosial yang lebih besar.

Salah satu cara untuk mencapai target tersebut maka diperlukan metode yang relevan dengan kondisi sekolah tersebut dan salah satu metode yang dipilih untuk diimplemetasikan adalah metode *fun learning*. *Fun learning* paling cocok untuk pembelajaran di kelas Madaniya karena model pembelajaran ini berisi kegiatan pembelajaran bahasa yang menarik. Hal ini tercermin dari antusias dan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran seolah-olah merasa tidak belajar melainkan belajar sambil bermain (Sulastri, dkk, 2021).

Menanggapi permasalahan yang ada di pesantren Mizanul Ulum dan sebagai salah satu upaya untuk membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan ini, maka tim pengabdian melaksanakan sebuah program pelatihan yang berjudul “Pelatihan *English Speaking Skill* melalui Metode *Fun Learning* bagi Siswa Madrasah Aliyah Mizanul Ulum”, demi membentuk siswa yang memiliki kompetensi dan keterampilan untuk mengembangkan diri. maka siswa madrasah aliyah Mizanul Ulum dipandang perlu untuk mendapatkann pelatihan untuk mengarahkan mereka agar mampu dan siap bersaing dalam menghadapi era metaverse.

Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian menerapkan beberapa metode dalam pelatihan *English Speaking Skill* bagi siswa MA Pesantren Mizanul Ulum. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam bentuk *role play* tanya jawab, pemaparan materi secara *face to face* yang mana siswa practise dan berlaborasi bersama tim pengabdian dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini telah dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey awal bertujuan untuk mengamati keadaan real siswa dengan bertandang ke pesantren bersama dengan mahasiswa sekaligus melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa. Selanjutnya, koordinasi dengan pihak sekolah dilaksanakan untuk memohon izin kepada kepala sekolah terhadap tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian di tersebut.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara indoor dan outdoor (di sekitar sekolah) untuk memberikan penyegaran atau suasana yang fresh dan kondusif, tim pengabdian

menyiapkan ATK maupun peralatan lainnya yang dibutuhkan selama pelatihan berlangsung, selanjutnya siswa diberikan *daily conversation* dan pendampingan dengan materi yang komprehensif dengan metode *fun learning* dengan menyajikan *games* yang menarik dengan melibatkan 18 orang.

Tahap Evaluasi

Tim pengabdian perlu memberikan deskripsi tahap akhir dari suatu kegiatan yang akan diikuti oleh peninjauan ulang dengan fokus pada progres yang telah dicapai dan mengidentifikasi hambatan serta mencari solusinya. Ini adalah langkah-langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah: (1) meninjau progres yang telah dicapai selama kegiatan berlangsung (2) identifikasi pencapaian positif dan area yang memerlukan perhatian khusus dan (3) melakukan peninjauan ulang menyeluruh terhadap keseluruhan kegiatan, termasuk langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi hambatan. Pastikan bahwa kegiatan mematuhi tujuan awal dan memperbaiki kekurangan yang telah diidentifikasi.

Hasil dan Pembahasan

PKM ini telah memberikan dampak positif bahwa pelatihan *speaking skill* melalui metode *fun learning* telah memberikan progress yang signifikan dan bermanfaat bagi siswa MA Pondok Pesantren Mizanul Ulum. Antusiasme dan partisipasi aktif adalah indikasi kuat bahwa siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.

Selain itu, faktanya bahwa suasana kelas menjadi kondusif untuk pembelajaran dan siswa mampu menerapkan apa yang mereka pelajari dalam aktivitas sehari-hari adalah tanda keberhasilan yang sangat baik. Kemampuan untuk mengimplementasikan keterampilan bahasa dalam kehidupan sehari-hari adalah tujuan utama dari pembelajaran bahasa, jadi ini adalah pencapaian yang sangat berarti.

Pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi tiga pertemuan dan masing-masing pertemuan memberikan ranah dan kondisi yang berbeda yaitu pertemuan perdana, tim pengabdian telah memberikan *brief explanation* dan langsung penerapannya kepada mitra yang selanjutnya bisa diimplementasikan sehari-hari, namun sebelumnya Kepala sekolah memberikan sambutan di dalam kelas sebelum pelatihan dimulai.

Sedangkan pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan kegiatan yang dapat menstimulasi siswa untuk bisa berbicara Bahasa Inggris secara singkat dengan diselingi dengan *ice breaking* dan *game* yang dibantu oleh mahasiswa yang terlibat selama pengabdian tersebut.

Pertemuan Perdana (16 September 2023)

Pertemuan pertama berlangsung pada hari Sabtu tanggal 16 September 2023 dimulai pukul 08:30 wita. Tim pengabdian bertemu dengan 18 siswa yang akan *ditraining*. Pertemuan ini diawali dengan sambutan dari tim pengabdian dan kepala sekolah Pondok Pesantren Mizanul Ulum. Tim pengabdian sendiri yang menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga mempunyai visi yang sama.

Agar pengabdian ini berlangsung dengan tertib dan khidmat, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan *introducing* satu sama lain untuk mengetahui sampai sejauh mana minat dan kemampuan mitra dalam mengungkapkan bahasa Inggris sebelum memberikan materi inti. Setelah itu, tim pengabdi menyajikan topik pertama yaitu Pemaparan Materi tentang *Daily Conversation* setelah itu dijelaskan mengenai *English alphabet*, numeral and daily expression. Mahasiswa turut membantu tim pengabdi dalam memberikan *ice breaking* sehingga suasana semakin *crowded*.

Hasil temuan pada pertemuan perdana yaitu mitra pengabdi sepertinya memiliki keterbatasan dalam memberikan jawaban. Mereka hanya bisa menjawab pertanyaan dengan "yes" atau "no" dan memberikan informasi identitas seperti nama, alamat, dan interest mereka (daily conversation). Namun, beberapa dari mereka sudah mampu memberikan jawaban lengkap. Namun tim pengabdi berikhtiar mencari solusi dengan cara melakukan *approach* untuk saling berkomunikasi dalam berbahasa Inggris untuk melatih *self confidence* siswa.

Pertemuan Kedua (22 September 2023)

Tim pengabdi membuka materi *making questions and negatives*. Siswa dilatih dalam menggunakan kalimat tanya dan negative setelah memperoleh materi minggu sebelumnya untuk mengukur sampai sejauh mana *capability* dari siswa dan sebuah games yang berjudul *flash and match* pada hari Sabtu untuk memotivasi peserta dalam menebak dalam Bahasa Inggris dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Kemudian tim pengabdi menjelaskan cara memainkan game tersebut, yaitu dengan mengajak siswa (*followed by pupils*): one, two, three, four, five.....twenty four. Jadi kartunya juga berjumlah 24. Masing-masing kartu ada yang berpasangan. Jadi ada dua belas pasang kartu. Masing-masing kartu ini menceritakan tentang tanggal dan waktu. Jadi mari kita cari sepasang kartu, misalnya pasangan kartu apa untuk akhir pekan? Sabtu dan Minggu tentunya. Setelah dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok mempunyai juru bicara. Tim pengabdi menugaskan kelompok 1 untuk menebak kartu dan pembicara mengatakan: "kami ingin nomor satu dan sepuluh". Tim pengabdi membuka amplop nomor satu dan amplop nomor sepuluh, jika kartunya cocok atau bertepatan dengan temannya maka kelompok tersebut harus berteriak "Cocokkan" dan kelompok tersebut akan diberikan kartu, sebaliknya jika tidak ada yang cocok maka kelompok tersebut akan diberi kartu, keberuntungan akan datang ke grup berikutnya. Kelompok yang mengumpulkan kartu paling identik akan menjadi pemenangnya. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, di akhir pertemuan diberikan lagu *Months in a year*

Tim pengabdi sengaja memilih topik ini karena sebagai siswa harus terbiasa dalam menghafal kosa kata agar nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para siswa terlihat antusias menandakan bahwa metode yang diterapkan oleh tim pengabdi memberikan banyak *benefit* dan kesan *fun learning* agar siswa dapat menggunakan bahasa Inggris dan *speaking skill* sambil bermain.

Pertemuan Ketiga (23 September 2023)

Pada pertemuan terakhir tepatnya tanggal 23 September 2023, tim pengabdi memberikan materi *shopping* (penggunaan *how much* dan *how many*). Siswa disajikan sebuah video yang relevan dengan materi tersebut. Metode yang digunakan pada

kesempatan ini adalah demonstrasi dan tanya jawab. Kedua metode tersebut digunakan untuk menjelaskan harga setiap barang, namun kami tetap menggunakan teknik *role play* saat memberikan materi audio visual (video) yang ditayangkan. Siswa sangat fokus dan memperhatikan menonton video serta *practice speaking skill* terkait barang dan harga seperti di video. *Game* yang diberikan berupa kartu yang tercantum apa yang mereka harus beli dan berapa harga barang tersebut. Adapun bentuk percakapannya sebagai berikut :

How much is it?

How much does it cost ?

How much are they ?

How much do they cost ?

Pada Pertemuan ini tim pengabdian melakukan penyerahan hadiah kepada para siswa. Tim Pengabdian menyediakan beberapa bingkisan hadiah untuk meningkatkan semangat para siswa yang telah aktif mengikuti sesi pelatihan selama 3 hari berlangsung. Para siswa terlihat senang untuk mengambil hadiah yang telah diberikan dan kami selaku tim pengabdian tidak lupa mengabadikan pertemuan terakhir ini dengan sesi foto bersama dengan para guru dan siswa.

Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran yang tim pengabdian berikan adalah materi dalam bentuk pemaparan dan panduan mengenai *English speaking skill* supaya mereka mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui metode *fun learning* yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari demi masa depan yang cemerlang. Selain itu mengubah paradigma siswa bahwa *English speaking skill* itu tidak membosankan dan sulit namun sebaliknya dapat menjadi aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 1. Tim pengabdian melakukan sesi pembelajaran



Gambar 2. Peserta sangat antusias ketika tim pengabdian memberikan materi



Gambar 3. Tim pengabdian memberikan hadiah kepada peserta pelatihan



Gambar 4. Tim pengabdian berpose bersama guru Pesantren Mizanul Ulum

Kesimpulan

Penggunaan metode *fun learning* dalam pengabdian masyarakat untuk membangun minat siswa berbicara Bahasa Inggris merupakan langkah yang positif dan inovatif. Dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan beberapa hal yang positif: Kesuksesan metode *fun learning* menunjukkan bahwa model pembelajaran ini cocok diterapkan di MA Pesantren Mizanul Ulum dan siswa cenderung lebih responsif terhadap pendekatan yang bersifat interaktif dan menyenangkan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan oleh tim pengabdian kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPKM) UMI dan Pesantren Mizanul Ulum Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar atas kontribusinya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan tertib.

Referensi

- Diananda, A. (2019). Psikologi Siswa Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.vii1.20>
- Endraswara, S. (2009). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- LPKM UMI. (2022). *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internal UMI Skema Pemula dan Lektor*: Universitas Muslim Indonesia.
- Sulastri, S., Ratnawati, R., & Radhiyani, F. (2021). Membangun Minat Siswa Sekolah Dasar Pemulung Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Melalui Metode Fun Learning. *Madaniya*, 2(3), 253-265.